

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah yang berprestasi merupakan dambaan setiap komponen masyarakat, perhatian besar terhadap kualitas dan kuantitas *out put* sekolah yang dihasilkan seharusnya yang utama. Dalam kondisi seperti ini jelas sulit diharapkan untuk mewujudkan sekolah berprestasi apalagi kalau guru yang mempunyai masalah khusus didalam melaksanakan tugas dan fungsinya guna mewujudkan tanggung jawabnya sebagai tenaga pengajar dan pendidik untuk melakukan inovasi pada aktivitas pembelajarannya, sehingga beban tugas yang berlebihan diberikan kepada guru akan mempengaruhi kinerjanya, serta masalah kurang tersedianya sarana dan prasarana sebagai alat pendukung yaitu laboratorium dan perpustakaan.

Guru sebagai fasilitator dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya harus memiliki kinerja yang baik dalam menyusun dan membuat perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media belajar, sistem penilaian berdasarkan arah kurikulum dari kepala sekolah. Namun jika kegiatan pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Maka masalah kinerja guru tidak akan sesuai dengan harapan dan kenyataan yang ada pada sekolah tersebut.

Guru harus memiliki kemampuan mengelola dan mengorganisir tugas dan fungsinya sebagai seorang tenaga pendidik dan pengajar. Dalam perspektif

desentralisasi pendidikan, kepala sekolah merupakan figur sentral yang harus menjadi teladan bagi para tenaga kependidikan di sekolah. Oleh karena itu untuk menunjang keberhasilan dalam perubahan-perubahan yang dilakukan dan diharapkan, perlu dipersiapkan kepala sekolah profesional yang mau dan mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi terhadap kinerja guru.

Guru sebagai tenaga pengajar merupakan motor penggerak dalam dunia pendidikan yang secara langsung mempengaruhi pengembangan kemampuan potensi anak didik menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral. Setiap penyelenggaraan jenjang pendidikan pada hakikatnya diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan Nasional, yang prosesnya dilakukan oleh guru yang tugasnya adalah mengajar, mendidik, melatih dan mengevaluasi anak didik dalam proses belajar mengajar sehingga mencapai pada amanah konstitusi mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru sebagai komponen yang paling memegang peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa, mempunyai peran sebagai informator, organisator, motivator, direktor, inisiator, fasilitator, mediator dan evaluator Sardiman (2006 : 32), Sehubungan dengan pelaksanaan tugas dan peran guru dinilai tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.

Dalam hal memahami dan menempatkan kedewasaannya, sebagai pendidik guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan. Akan tetapi pada kenyataannya guru selalu melakukan kesalahan yang disengaja atau tidak karena beberapa faktor yang dapat memengaruhi sikap atau cara mengajar guru didalam kelas sehingga guru kadangkala tidak mampu mengontrol emosionalnya dalam

menangani siswa sehingga pada kenyataannya terjadi kasus-kasus pemukulan, penganiayaan oleh seorang guru sehingga bukan tidak banyak yang kehilangan nyawa akibat perbuatan tersebut, ini menandakan bahwa lemahnya kualitas guru serta minimnya kinerja guru dalam proses belajar. Seorang guru di haruskan mampu mengajar tanpa mempunyai beban yang dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku yang tidak wajar didalam kelas. Adanya tekanan-tekanan dan faktor psikologi yang dialami akan mempengaruhi hasil atau kinerja guru itu sendiri.

Guru lebih mempunyai semangat dalam mengajar apabila kepala sekolah memperhatikan dan memberi penghargaan, sesungguhnya pada prinsipnya guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang ketika mampu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka tidaklah penting untuk bagaimana mengharapakan sebuah pujian atau imbalan yang berlebihan yang akan mempengaruhi sifat individualistik seorang guru sehingga guru terbiasa dan bersikap sombong, instan, dan demoralisasi Moh. Yamin, (2009 : 180). Peningkatan kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan melalui pelatihan/penataran, diantaranya pertemuan guru mata pelajaran, studi banding ke sekolah-sekolah lain serta penelitian yang berhubungan dengan tindakan kelas. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kinerja guru yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas sekolah.

Namun demikian fenomena yang ada di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan tersebut belum memberikan kontribusi yang berarti dalam pelaksanaan tugas guru di kelas. Hal ini dapat dilihat dari segi kualitas dan produktivitas tamatan sekolah yang menunjukkan prestasi yang minim.

Fenomena di atas diduga belum optimalnya kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru dalam melaksanakan tugasnya belum melakukannya secara optimal, seperti persiapan materi pelajaran, pengalokasian waktu, pemilihan media dan pemilihan metode mengajar. Minimnya persiapan tersebut akan berimplikasi pada pelaksanaan tugas dalam penyajian materi di kelas. Melihat kompleksitas tugas mengajar guru diperlukan persiapan yang matang, pelaksanaan yang sistematis dan tindakan evaluasi untuk melihat sejauh mana keefektifan pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, sebagai umpan balik dalam melaksanakan tugas mengajar serta menghasilkan insan terdidik yang cerdas dan berbudi pekerti yang baik.

Di SMP N 2 Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sebagai fokus penelitian dalam kinerja guru, masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini terlihat dari output tamatan sekolah. Kurangnya pemahaman dalam menyusun dan membuat perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media belajar, sistem penilaian berdasarkan arah kurikulum dari kepala sekolah dan kurangnya sarana dan prasarana penunjang dalam proses pembelajaran, ini kemudian menjadi daya tarik peneliti untuk meneliti terkait dengan Kinerja Guru IPS dalam pembelajaran di sekolah tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait *Kinerja Guru IPS Dalam Pembelajaran* di SMP Negeri 2 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan

menyeluruh tentang fenomena yang terjadi sehingga akan diuraikan di dalam penelitian ini.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Belum Maksimal Kinerja Guru IPS dalam mengajar.
2. Kurangnya pengetahuan tentang metode pembelajaran oleh guru.
3. kurangnya motivasi pimpinan/kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP N 2 Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, dengan sudut tinjauan fokus penelitian adalah kinerja guru IPS yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

### **D. Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan adalah bagaimana kinerja guru IPS dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara? Dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran guru IPS di SMP N 2 Bintauna ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru IPS di SMP N 2 Bintauna ?
3. Bagaimana model evaluasi pembelajaran guru IPS di SMP N 2 Bintauna?

## **E. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan pada latar belakang. Tujuan penelitian yang akan dicapai lebih lanjut dapat diuraikan untuk menjelaskan gambaran kinerja guru di SMP Negeri 2 Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini mencakup:

### a) Manfaat teoritis

Sebagai bahan referensi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.

### b) Manfaat praktis:

1. Sebagai referensi bagi Departemen Pendidikan Nasional khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara selaku Pembina pengelola teknis persekolahan, sehingga tujuan pembangunan sumber daya manusia guru tercapai secara maksimal.

2. Sebagai sumber bahan informasi dan sumbangsi nyata peneliti bagi segenap guru dan staf administrasi sebagai komponen sekolah dalam rangka perbaikan sistem kinerja guru pada sekolah lain akan berubah ke arah yang lebih baik.